

Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Pengaruh Globalisasi Dengan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV SDN Karangmalang 2 Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015

Oleh: Suci Hartati, S.Pd.

ABSTRAK

Mendasar pada studi pendahuluan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn materi pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015, nilai rata-rata baru tercapai 62,50 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 53,33%. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping*, 2) untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn materi pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Mendasar pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn Materi Penentuan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi dengan model *Mind Mapping* dapat: 1) Meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus I adalah 74,67, Sedangkan ketuntasan belajar mencapai 73,33%. Pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata pada siklus II yaitu 84, sedangkan ketuntasan hasil belajarnya mencapai 93,33% , 2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I keaktifan siswa baru mencapai 71% sedangkan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 90%.

Dengan demikian menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn Materi Pengaruh Globalisasi pada siswa kelas IV di SDN Karangmalang 2 Ngawi dapat berhasil dengan baik.

Kata Kunci: hasil belajar, PKn, model mind mapping

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UU 1945.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran di kelas, maka dibutuhkan tes evaluasi yang dinotasikan hasilnya dalam bentuk nilai evaluasi hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru sebagai jembatan ilmu dari lingkungan menuju siswa harus lebih kreatif dan cerdas memilih metode, model atau bahkan strategi pembelajaran yang

dirasa relevan untuk kemajuan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 147) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Selain penguasaan metode oleh guru, aspek hambatan dari siswa pun perlu diperhitungkan. Seperti halnya perbedaan karakter dan histori siswa yang akan mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan karakter ini otomatis akan mempengaruhi perilaku siswa terhadap guru juga. Sedangkan guru juga harus melakukan interaksi yang berbeda kepada setiap siswanya, namun harus disertai batasan normal interaksi antara guru dan siswa.

Tak luput dengan keadaan lingkungan tempat terselenggaranya pendidikan. Lingkungan masyarakat yang kondusif juga akan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar, namun jika keadaan sekitar tidak mendukung maka pembelajaran di sekolah yang telah berjalan maksimalpun akan dirasa

percuma apalagi jika lingkungan ini bersifat negative.

Hal utama yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian adalah rendah kematangan berpikir siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran PKn. Pada materi menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungan, hasil belajarnya masih minim diantaranya rata-rata 62,50 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 53,33%. Jelas hal ini masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 85% dari seluruh siswa di kelas harus mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM yaitu 70.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti mengadakan penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Pengaruh Globalisasi dengan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SDN Karangmalang 2 Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015".

Beberapa indentifikasi masalah yang dirasa sangat penting yang dapat melatarbelakangi terlaksananya penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran guru yang kurang variatif, media pembelajaran yang masih konvensional, materi pembelajaran masih berkonteks buku pelajaran belum dikaitkan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, sifat mendasar siswa yang pemalu atau takut untuk menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan pelajaran, dan lingkungan siswa yang kurang mendukung terhadap jalannya pembelajaran di kelas.

Mendasar pada identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Apakah penerapan model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn pada Siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila,

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarga negaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Tujuan mata pelajaran Kewarga negaraan adalah sebagai berikut ini:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri

berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Kurikulum KTSP, 2006).

Model pembelajaran ini merupakan cara yang mudah untuk menerapkan informasi ke dalam otak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Buzan (2009) yang menyebutkan bahwa “Model *Mind Mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak dini” (hlm 5). *Mind Mapping* merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. *Mind Mapping* bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mencatat yang kreatif dengan menggunakan warna-warna dan gambar yang menarik serta membutuhkan imajinasi dari yang membuat.

Adapun langkah-langkah model *mind mapping* menurut Buzan (1993), proses pembelajaran berbasis *mind mapping* terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) *Overview*: Tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai; 2) *Preview*: Tinjauan awal yang merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus; 3)

Inview: Tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *inview* ini siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan; 4) *Review*: Tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari yang bahan telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. *Review* dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya (Yoga, 2007: 8-10).

Langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* menurut Santoso (2011) yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa; 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok berpasangan dua orang; 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran; 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa

sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan/penutup.

Sementara itu untuk mengaplikasikan *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, ada 4 tahap yang harus dilakukan secara *step by step* dan berurutan yaitu: 1) tahap persiapan, siswa maupun guru harus diberi pelatihan yang cukup mengenai *mind mapping*; 2) tahap pendahuluan, *mind mapping* hanya akan digunakan pada langkah *Overview* dan *Preview* di awal pelajaran serta *Review* di akhir pelajaran sementara untuk langkah *Inview* masih tetap menggunakan Catatan Linier; 3) tahap transisi, *Inview* mulai menggunakan *mind mapping* secara parsial yang dikenal dengan Cluster Map; dan 4) tahap implementasi, *Inview* sudah sepenuhnya menggunakan *mind mapping* dan seluruh catatan yang dibuat sudah berbentuk *mind mapping* (Yoga, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* yaitu: (1) Tahap persiapan, siswa maupun guru harus diberi pelatihan yang cukup mengenai *mind mapping*, selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Tahap pelaksanaan, meliputi *Overview* yaitu tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik (penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajari), *Preview* yaitu tinjauan awal (memperhatikan konsep materi yang diajarkan melalui *mind mapping* dituangkan dalam bentuk media), *Inview* yaitu tinjauan mendalam

(proses belajar berlangsung dengan membahas materi secara detail dan rinci), *Riview* yaitu tinjauan ulang (meninjau hal-hal penting dari materi dan perlu diingat oleh siswa dan memberi kebermaknaan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari; (3) kesimpulan atau penutup.

Lebih lanjut keunggulan Model *Mind Mapping* diungkapkan oleh Haryadin (mengutip simpulan Kiranawati, 2007) diantaranya: 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas; 2) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya; 3) Catatan lebih padat dan jelas; 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan; 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi; 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan; 7) Membantu Otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan; 8) Memudahkan penambahan informasi baru; 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat; 10) Setiap peta bersifat unik (2010). Sehingga model *Mind mapping* ini akan mempermudah siswa dalam menerima materi Pendidikan Kewarga negaraan. Model ini akan membantu siswa mengingat materi PKn lebih lama karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dengan aneka warna. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pembelajaran PKn akan meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik dan nilai siswa diatas KKM.

Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2007 : 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan anekaragam kemampuan,

keterampilan dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Menurut Abin Syamsudin dalam Depdikbud (1999 : 245) belajar adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Usman, 2000:5).

Roger dalam Darsono (2000:21-22) mengemukakan beberapa prinsip belajar yang manusiawi, yaitu:

- a. Hasrat belajar, artinya setiap orang memiliki keinginan untuk belajar secara kodrati.
- b. Belajar bermakna, artinya keberhasilan belajar antara lain ditentukan oleh bermakna tidaknya bahan yang dipelajari. Kebermaknaan ini dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- c. Belajar tanpa ancaman, artinya belajar sebagaimana suatu kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tidak selalu lancar.
- d. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pikiran dan perasaan sendiri, membuat belajar lebih bermakna.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat empat kata kunci belajar, yaitu

perubahan, pengetahuan, permanent dan pengalaman. Jika dirumuskan, maka pengertian belajar adalah aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanent. Perubahan ini dapat bersifat penambahan atau pengayaan pengetahuan, perilaku atau kepribadian. Mungkin juga dapat bersifat pengurangan atau reduksi pengetahuan, perilaku dan kepribadian yang tidak dikehendaki.

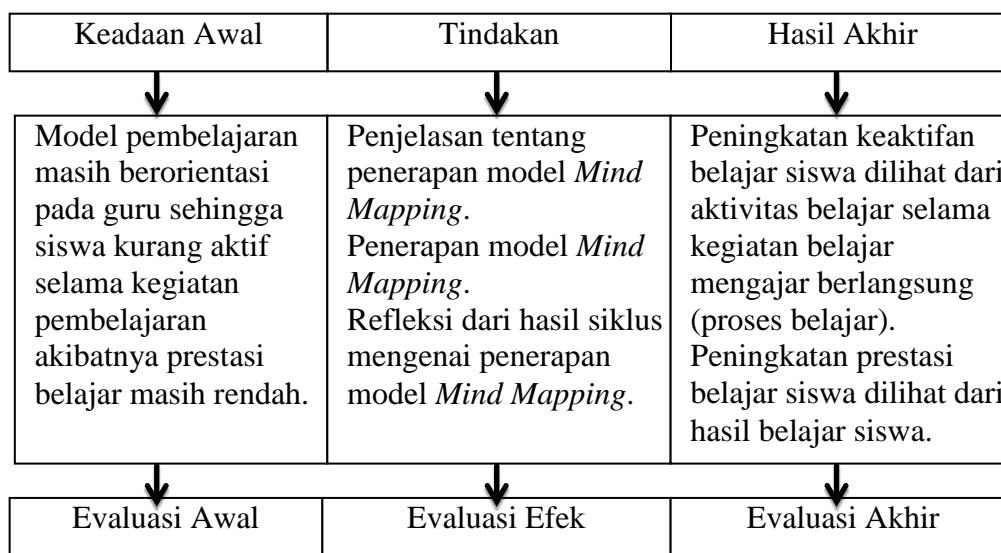
Perubahan akibat belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk perilaku, dari ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotor. Tidak terbatas hanya penambahan pengetahuan saja. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya. Proses perubahan tingkah laku dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.

Perubahannya tidak harus langsung mengikuti pengalaman belajar. Perubahan yang segera terjadi umumnya tidak dalam bentuk perilaku, tapi terutama hanya dalam potensi seseorang untuk berperilaku. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman, praktik atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriyah. Perubahan akan lebih mudah terjadi bila disertai adanya penguat, berupa ganjaran yang diterima - hadiah atau hukuman - sebagai

konsekuensi adanya perubahan perilaku tersebut. Proses perubahan dalam belajar menuju ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Perasaan bangga dalam diri karena

dapat mengerti dan paham akan apa yang dipelajari.

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi, yang dilaksanakan selama 5 bulan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2015. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV semester 2 SDN Karangmalang 2 dengan jumlah 15 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sumber data berasal dari siswa kelas IV, guru, teman sejawat dan dokumen. Proses pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Dokumentasi: dokumentasi penelitian berupa berkas dan gambar. Berkas RPP, lembar observasi, hasil kerja siswa dan analisis nilai, sedangkan gambar adalah foto pelaksanaan penelitian di SDN Karangmalang 2

Kabupaten Ngawi; 2) Observasi: peneliti menyajikan dua macam observasi, yaitu observasi tindakan guru dalam melakukan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* yang dilakukan oleh teman sejawat. Di sisi lain ada observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengisi lembar observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran; 3) Wawancara: esensi wawancara adalah bagaimana tanggapan siswa saat pelaksanaan pembelajaran, setelah pembelajaran dan bagaimana minat siswa mempelajari PKn setelah dilakukan penelitian ini; dan 4) Tes: peneliti menyiapkan 2 tes tulis hasil evaluasi yang berbeda.

Validitas data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis

data deskriptif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah minimal 85% untuk mengukur pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model *mind mapping*, proses pembelajaran PKn dan minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan tes hasil belajar yaitu yang mendapat nilai sama atau di atas 70.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan (*planning*): tahap ini peneliti melakukan rencana dengan membuat RPP, lembar kerja siswa, media *Mind Map* yang telah dibuat guru sebagai sumber belajar, lembar evaluasi pembelajaran dan lembar observasi. Tahap Pelaksanaan (*Action*): pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada perencanaan. Kegiatan awal: presensi, berdoa, apersepsi dan menyiapkan siswa dalam keadaan alpha zone, menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan Inti: guru memasang media *Mind Map* yang indah dan dihiasi dengan gambar berkarakter atau dengan warna yang mencolok dan menarik. Siswa mengumpulkan informasi dari gambar tersebut, guru menjelaskan materi dengan menggunakan *Mind Map*, siswa berlatih membuat *mind map* yang berbeda namun dengan materi yang sama dengan guru, siswa mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat di depan kelas, siswa lain memberikan kritik membangun terhadap

hasil presentasi teman. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. Hasil gambar *Mind Map* dipajang di masing-masing siswa.

Tahap Observasi (*observing*): observasi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat peneliti supaya hasil pengamatan lebih terlihat obyektif. Sedangkan pada proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Tahap refleksi (*reflection*): pada tahap ini peneliti didampingi teman sejawat dan supervisor mengadakan diskusi dan analisis hasil penelitian. Guna menyimpulkan hasil penelitian dari tiap siklus. Apabila siklus I belum tercapai tujuan pembelajaran, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan dokumen pelaksanaan penelitian. Dibantu teman sejawat menyediakan dokumen foto pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pembuatan RPP dan menggunakan lembar kerja dan lembar observasi keaktifan siswa. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru membuat senam jari sebagai Brain Gym siswa. Dalam pelaksanaan ini tidak ditemukan hambatan yang berarti dengan pembuatan *Mind Map* maupun dalam menyajikan *Mind Map* karena dari awal siswa melihat media guru, mereka langsung tertarik dan ingin membuatnya. Saat siswa mempresentasikan *Mind Map*-

nya terkadang masih ada rasa malu atau kurang percaya diri terhadap hasil *Mind Map* yang telah mereka buat, namun dengan adanya penguatan dan motivasi

guru, akhirnya siswa merasa lebih percaya diri dan berani tampil.

Observasi dilaksanakan teman sejawat dan peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi PBM Siklus I

Kegiatan	Nilai
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran dengan berdoa, presensi dan menyiapkan siswa dalam kondisi <i>alpha zone</i>	3
Menyampaikan apersepsi	3
Menyampaikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	
Menampilkan media pembelajaran	3
Menggunakan metode pembelajaran	2
Menjelaskan materi	3
Memotivasi siswa	2
Memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil	3
Melakukan tanya jawab	3
Kegiatan Akhir	
Menyimpulkan bersama siswa	2
Menyusun evaluasi untuk siswa	3
Memberikan tindak lanjut	3
Melakukan penutupan	3
Pembagian Waktu	2
Menghasilkan Portofolio	3
Jumlah	41
Kualitas PBM	91

Kualitas PBM dengan penggunaan *Mind Map* sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa dan guru merasa senang dan

aktif dalam pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Andika D.W.	70	T
2	Arman Adi N.	80	T
3	Bayu Bagus	80	T
4	Cahya C.P.	60	TT
5	Junia Galuh P.	60	TT
6	Nani Suprih	70	T
7	Nabila S.A.	80	T

8	Niken Ayu K.	70	T
9	Nur Wahyu	60	TT
10	Rahma N.	90	T
11	Sandi W	90	T
12	Syarokatul	80	T
13	Syarifatul M.	90	T
14	Tatimatun M.	80	T
15	Yonika F.	60	TT
Jumlah		1120	T= 11
Rata-Rata		74,67	
Ketuntasan Belajar %		73,33	

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil evaluasi adalah 74,67. ketuntasan pembelajaran mencapai 73,33%. Namun hal ini masih berada di bawah Indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil analisis format observasi keaktifan dan wawancara siswa adalah:

Tabel 3. Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Prosentase
1	Siswa menggali informasi dari media	76%
2	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	69%
3	Siswa membuat <i>mind map</i> dengan esensi yang sesuai dengan materi	72%
4	Hasil <i>mind map</i> yang menarik	72%
5	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	70%
6	Siswa akan menggunakan <i>mind map</i> setelah penelitian sebagai sumber belajar	68%
Rata-rata		71%

Refleksi

Refleksi Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif yang terjadi pada hasil evaluasi siswa, keaktifan dan proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar berhasil dengan baik yaitu memperoleh nilai 91, sedangkan hasil belajar rata-rata adalah 74,67 dan ketuntasannya 73,33 % kemudian rata-rata keaktifan siswa adalah 71%. Karena indikator utama penelitian ini masih di bawah standar maka siklus I

dinyatakan belum ber hasil dan harus dilanjutkan ke siklus II.

Hasil penelitian Siklus II

Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan dokumen seperti RPP, lembar observasi keaktifan siswa, observasi PBM, lembar kerja siswa dan lembar *Mind map* serta media pembelajaran video. Dalam RPP siklus II ini telah mengalami penyempurnaan daripada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini pada minggu ketiga bulan Maret 2015. Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan materi dampak globalisasi ini diawali dengan doa, presensi dan *alphazone*. Dalam kegiatan *alphazone*, guru membuat yel-yel dan senam jari seperti pada siklus sebelumnya. Selain itu di awal kegiatan, siswa mendapat informasi tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan nanti. Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan menjelaskan cara-cara membuat *mind map* dari bacaan atau cerita pendek. Siswa diharapkan dapat membuat *mind map* mereka sendiri secara berkelompok yang terdiri dari 3 siswa. Materi disiapkan oleh guru, berupa dampak positif dan dampak negatif globalisasi di lingkungan dalam bentuk

bacaan atau berita. Setiap kelompok menampilkan hasil *Mind map* yang mereka buat di depan kelas. Tanyajawab berlangsung setelah semua presentasi dilakukan. Guru mengkonfirmasi hasil *mind map* siswa dan hasil *mind map* siswa dipajang di masing-masing kelas. Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama siswa, siswa mengerjakan evaluasi, guru memberikan tindak lanjut dan ditutup dengan doa.

Observasi

Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat dan peneliti. Pada proses pembelajaran peneliti diobservasi oleh rekan sejawat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi PBM Siklus II

Kegiatan	Nilai
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran dengan berdoa, presensi dan menyiapkan siswa dalam kondisi <i>alpha zone</i>	3
Menyampaikan apersepsi	3
Menyampaikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	
Menampilkan media pembelajaran	3
Menggunakan metode pembelajaran	3
Menjelaskan materi	3
Memotivasi siswa	2
Memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil	3
Melakukan tanyajawab	3
Kegiatan Akhir	
Menyimpulkan bersama siswa	2
Menyusun evaluasi untuk siswa	3
Memberikan tindak lanjut	3
Melakukan penutupan	3
Pembagian Waktu	3
Menghasilkan Portofolio	3
Jumlah	42
Kualitas PBM	93

Kulitas PBM dengan penggunaan *Mind* teknik *Mind Mapping*. Hasil evaluasi *Map* sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan pembelajaran adalah sebagai berikut: bahwa siswa dan guru telah menguasai

Tabel 5. Hasil Analisis Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Andika D.W.	90	T
2	Arman Adi N.	100	T
3	Bayu Bagus	80	T
4	Cahya C.P.	80	T
5	Junia Galuh P.	70	T
6	Nani Suprih	80	T
7	Nabila S.A.	90	T
8	Niken Ayu K.	90	T
9	Nur Wahyu	60	TT
10	Rahma N.	90	T
11	Sandi W	90	T
12	Syarokatul	90	T
13	Syarifatul M.	90	T
14	Tatimatun M.	90	T
15	Yonika F.	70	T
Jumlah		1260	T= 14
Rata-Rata		84	
Ketuntasan %		93,33	

Berdasarkan paparan di atas dapat adalah 85. Hasil ini meningkat dari pada disimpulkan bahwa ketuntasan siklus I. sedangkan hasil analisis format pembelajaran mencapai 93% dari 15 observasi keaktifan dan wawancara siswa siswa. Dan rata-rata nilai hasil evaluasi adalah:

Tabel 6. Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Prosentase
1	Siswa menggali informasi dari media	87%
2	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	89%
3	Siswa membuat <i>mind map</i> dengan esensi yang sesuai dengan materi	96%
4	Hasil <i>mind map</i> yang menarik	95%
5	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	87%
6	Siswa akan menggunakan <i>mind map</i> setelah penelitian sebagai sumber belajar	89%
Rata-rata		90%

Refleksi

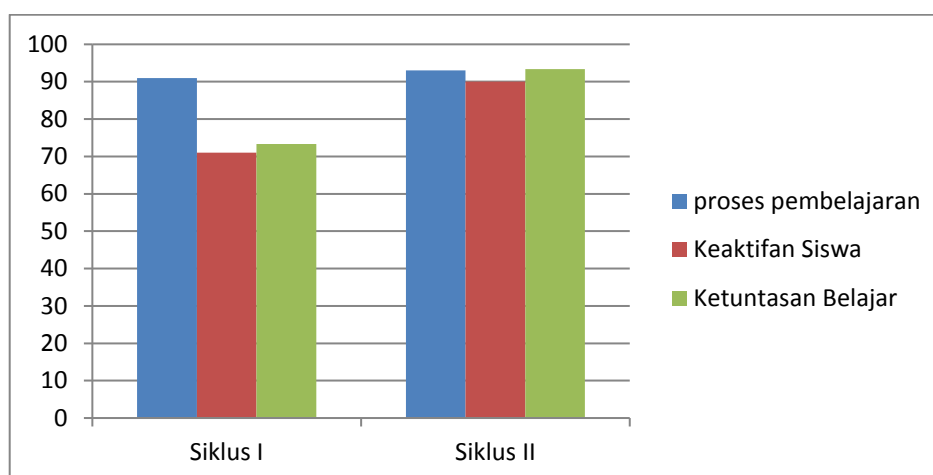
Refleksi hasil observasi dan analisis nilai evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dari segala aspek. Dimulai dari observasi PBM mendapatkan nilai 93, hal ini menunjukkan bahwa PBM memiliki kualitas yang sangat tinggi. Dari aspek keaktifan siswa mendapat rata-rata prosentase 90%, hal ini juga menunjukkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran di siklus II. Dan indikator utama keberhasilan siklus ini adalah ketuntasan siswa yang mencapai 93% dengan rata-rata nilai evaluasi sebesar 85. Dengan demikian pelaksanaan siklus II dinyatakan berhasil dan tidak membutuhkan adanya pelaksanaan siklus berikutnya.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sebanyak dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan minggu terakhir bulan Februari 2015 dan siklus II dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Maret 2015. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti telah mengajukan proposal kepada Kepala Sekolah pada awal bulan Februari 2015 sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari. Selama pelaksanaan penelitian khususnya dalam observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti yang sama-sama guru PNS di SDN Karangmalang 2 Ngawi.

Berdasarkan refleksi yang telah dipaparkan dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* memperoleh respon yang positif dari siswa dan guru sebagai peneliti. Penggunaan *mind map* yang simple dan menyenangkan membuat siswa antusias untuk segera membuat *mind map* tersenut.

Dilihat dari hasil observasi terhadap KBM diperoleh peningkatan nilai atau kualitas KBM pada siklus I KBM memperoleh nilai 91 sedangkan pada siklus II mencapai 93. Hampir di segala aspek kegiatan pembelajaran, guru memperoleh nilai sempurna. Sedangkan dilihat dari observasi keaktifan siswa maka terjadi peningkatan pula, siklus I berkualitas 71% sedangkan siklus II berkualitas 90%, siswa mulai terbiasa menggunakan *Mind Map* karena mereka sangat senang dengan melibatkan bentuk dan warna yang menarik. Hasil evaluasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, baik dilihat dari rata-rata maupun ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 74,67 sedangkan pada siklus II mencapai 84,00. Ketuntasan klasikalnya juga naik dari siklus I 73,33% menjadi 93,33% di siklus II. Dengan demikian pelaksanaan siklus II telah menutup penelitian karena telah tercapai. Adapun peningkatan ini disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



KESIMPULAN

Mendasar pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn Materi Pengaruh Globalisasi dengan model *Mind Mapping* pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat:

1. Meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus I adalah 74,67, Sedangkan ketuntasan belajar mencapai 73,33%. Pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata pada siklus II yaitu 84, sedangkan ketuntasan hasil belajarnya mencapai 93,33% .
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Karangmalang 2 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I keaktifan siswa baru mencapai 71% sedangkan pada

siklus II meningkat secara signifikan menjadi 90%.

Dengan demikian penggunaan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV dapat berhasil dengan baik.

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: Guru hendaknya dapat memadukan model dan strategi pembelajaran supaya kegiatan menjadi menyenangkan dan kondusif, guru hendaknya melakukan persiapan penelitian dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan, untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru perlu menampilkan media yang menarik dan mencolok.

REFERENSI

- Arikunto Suharsini, 2006. Penelitian Tindakan Kelas, PT Bumi Aksara, Jakarta
- BSNP. 2006. *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: BSNP.
- Buzan, T. 2009. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Terj. S. Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas

- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group,147.
- Winataputra, Udin S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yoga, D. 2007. *Applied Real-Time Mind Map @ Classroom Petunjukan Praktis untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map*. Dipresentasikan di Kalangan Pendidikan 9 Negara di ASIA, 2007